

PENGEMBANGAN POTENSI ATRAKSI WISATA DI AUA SARUMPUN KABUPATEN TANAH DATAR

Silvia Sahbania¹⁾, Era Triana²⁾, Rini Asmariati³⁾

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾silviasahbania22@gmail.com ²⁾eratiana@bunghatta.ac.id ³⁾riniasmariati@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

MENURUT Undang-Undang no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Potensi wisata adalah segala macam bentuk sumber daya yang terdapat disuatu daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (Pandit, 2002). Beberapa produk wisata yang disebabkan oleh tiga komponen pariwisata yaitu, atraksi, fasilitas dan aksesibilitas. Atraksi wisata dalam sebuah daya tarik wisata merupakan hal yang penting dalam pengembangan daya tarik wisata dan didukung oleh fasilitas dan aksesibilitas. Jika produk wisata ini dapat dikelola dengan baik dan optimal, maka akan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Objek wisata Aua Sarumpun memiliki potensi yang bisa dijadikan sebagai atraksi wisata, tetapi pengelolaan daya tarik wisata belum dilakukan secara optimal, sehingga menyebabkan kurang maksimal pelaksanaan kegiatan wisata. Salah satu langkah penting terkait pengembangan kepariwisataan adalah studi potensi daya tarik wisata. Hal ini menjadi penting karena perjalanan wisata kesuatu tempat pada dasarnya dipengaruhi oleh ketertarikan wisatawan terhadap daya tarik atau atraksi wisata.

Pengembangan atraksi wisata adalah suatu usaha untuk memajukan daya tarik daerah wisata dengan membenahi atraksi-atraksi yang ada di objek wisata. Pengembangan atraksi wisata adalah membenahi objek wisata yang telah ada dan melakukan pengembangan terhadap atraksi sehingga menciptakan atraksi wisata yang menarik kunjungan wisatawan. Menurut Soekadijo (1996) dalam Nugraha (2016) pengembangan suatu atraksi wisata dikatakan berhasil jika memenuhi syarat:

- Kegiatan dan objek yang merupakan atraksi itu sendiri yang harus dalam kondisi baik.
- Penyajian atraksi wisata harus dengan tepat.

- Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas special suatu perjalanan. Oleh karena itu harus memenuhi semua determinan mobilitas special yaitu, akomodasi, transportasi, promosi dan pemasaran.
- Keadaan ditempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama.
- Atraksi wisata harus dapat memberikan kesan bagi pengunjung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan olahan data yang terkumpul kedalam kalimat-kalimat yang memiliki makna mendalam. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta dan hubungan antara penelitian yang sedang dikaji.

Tahap analisis yang akan dilakukan adalah:

1. Analisis kesesuaian atraksi dengan kondisi eksisting untuk mengetahui atraksi yang berpotensi untuk dikembangkan.
2. Analisis potensi masalah dilakukan setelah dapat hasil dari penilaian atraksi sebelumnya, setelah itu baru ditentukan apa potensi yang dapat mendukung dan masalah yang menghambat pengembangan atraksi.
3. Analisis pengembangan potensi atraksi wisata dilakukan untuk mengembangkan atraksi baik yang sudah ada maupun yang direncanakan sesuai dengan potensi dan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Aua Sarumpun sudah memiliki beberapa jenis atraksi dan fasilitas penunjang pariwisata. Atraksi yang dapat ditemukan di objek wisata yaitu:

- a. Atraksi wisata alam yaitu melihat pemandangan alam dan berfoto-foto.
- b. Atraksi wisata buatan yaitu *camping*, *outbound* (*flying fox* dan sepeda gantung).

- c. Atraksi wisata budaya yaitu, berburudan *camp art* festival dan festifal geopark Danau Singkarak.

Fasilitas yang ada yaitu, peninapan, kolam renang, mushola, warung, toilet dan pos karcis.

Objek wisata Aua Sarumpun berjarak 17 km dari pusat kota Batusangkar dan 3 km jarak dari pintu gerbang jalan utama ke objek wisata. Kondisi jalan yang ditempuh itu tanah dan terbaru.

Berikut ini meruakan hasil dari analisis kesesuaian atraksi dengan kondisi eksisting yang dilakukan dengan membandingkan kriteria atraksi dengan kondisi untuk atraksi lama dan atraksi dengan potensi kawasan untuk atraksi rencana. Selanjutnya dilakukan perbandingan dengan acuan/precedent secara deskriptif.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesesuaian Atraksi dengan Potensi Eksisting

No	Junis Atraksi	Hasil Analisis Kesesuaian
Atraksi Wisata Lama		
1.	Melihat pemandangan alam	Berpotensi dikembangkan
2.	Berfoto	Berpotensi dikembangkan
3.	Outbound (flying fox dan sepeda gantung)	Berpotensi dikembangkan
4.	Camping	Berpotensi dikembangkan
5.	Berburu	Tidak berpotensi
Atraksi Wisata Baru		
6.	Bersepeda	Berpotensi dikembangkan
7.	Paralayang	Tidak berpotensi
8.	Offroud	Berpotensi dikembangkan
9.	Melihat flora dan fauna	Tidak berpotensi
10.	Hiking/tracking	Berpotensi dikembangkan
11.	Taman bermain	Berpotensi dikembangkan

Sumber: Hasil Analisis 2022

KESIMPULAN

Dari 11 jenis atraksi, ada 5 atraksi yang sudah ada di objek wisata dan 6 atraksi lainnya sebagai atraksi rencana. Kelimat atraksi tersebut (berfoto, melihat keindahan alam, *camping*, *outbound* dan berburu) dan hanya ada 4 atraksi yang berpotensi, yang tidak erpotensi adalah berburu, karena kawasan Aua Sarumpu bukan diperuntukan sebagai taman berburu. Keenam atraksi (*tracking*, *offroud*, bersepeda, para laying, melihat flora fauna dan taman bermain). Dari

ke 6 atraksi hanya 4 atraksi yang berpotensi. Paralayang tidak berpotensi karena kondisi eksisting kawasan tidak mendukung paralayang dilihat dari ketinggian kawasan Aua Sarumpun. Untuk atraksi melihat flora dan fauna tidak berpotensi karena kawasan Aua Sarumpun merupakan objek wisata yang tidak memiliki jenis tumbuhan dan hewan khusus, dan juda objek wisata ini ditumbuhi dengan rumput ilalang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putri, Vebi Santia. 2015. "Arahan Pengembangan Objek Wisata Panorama Baru, Kelurahan Puluh Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi" Tugas Akhir. Padang : Universitas Bunghatta.
- [2] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [3] Ramadhan Nugraha (2016). "Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Pekanbaru". Sekolah Tinggi Pariwisata : Bandung.
- [4] Pendit, Nyoman S. (2002). "Ilmu Pariwisata". Jakarta : PT Pradya Paramita.
- [5] Wulandari, Septyan, Tomi Eriawan, and Era Triana. "PENGEMBANGAN ATRAKSI KAWASAN OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG." *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civiland Planning Engineering, Bung Hatta University* 1.3 (2020).
- [6] Triana, Era, Nengah Tela, and Wenny Widya Wahyudi. "The attraction of Bung Hatta Grand Forest Park Tourism potential as a green tourism-based ecotourism." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 21.3 (2021): 181-188.
- [7] Indarti, Gusmalina, Era Triana, and Tomi Eriawan. "IDENTIFIKASI DAYA TARIK WISATA NAGARI KOTO GADANG SEBAGAI WISATA PERDESAAN DI KABUPATEN AGAM." *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civiland Planning Engineering, Bung Hatta University* 2.3 (2019).